

OVER VIEW OF INDEPENDENCE OF CHILDREN AGED 3-4 YEARS IN PLAY GROUP DARUSSAADAH DISTRICT KAMPAR REGENCY OF KAMPAR

Nurhayati Zulkifli, Daviq Chairilsyah

Nurhayati@yahoo.com (082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

Studies Teacher Education Program Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This study aims to re-analyze the degree of independence of children aged 3-4 years in play group darussa'adah districts Kampar regency of Kampar. This research is a descriptive research. The sample in this study were all members of a population of 17 children aged 3-4 years (saturated sample). Research held techniques by observation and dokumnetasi. The study begins by formulating the research problem, then proceed with searching for relevant research results analyzed. Category independence of children is determined by score indicator, the indicator The independence of children aged 3-4 years are as follows patiently wait their turn, eating and drinking themselves to wash hands before and after meals, tidy up toys after playing, brush their own teeth Measurement of these students classical instrument independence is done = 1, no = 0. The study was conducted independence of children ages 3 -4 years explained that in play group Darussa'adah Tanjung Berulak village regency of Kampar. Having carried out the research, explained that the independence of children ages 3 -4 years in play group Darussa'adah Tanjung Berulak Kampar District that are in the independent category with a score range of 16-19 or 61-80*

Keywords: Level of Independence

GAMBARAN TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN DARUSSAADAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Nurhayati, Zulkifli, Daviq Chairilsyah

Nurhayati@yahoo.com (082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali tingkat kemandirian anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain darussa'adah kecamatan Kampar kabupaten kampar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi sebanyak 17 anak usia 3-4 tahun (sampel jenuh). Teknik penelitian dilaksanakan dengan cara observasi dan dokumnetasi. Penelitian diawali dengan cara merumuskan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menelusur hasil penelitian yang relevan untuk dianalisis. Kategori kemandirian anak ditentukan melalui skor indikator, Adapun indikator kemandirian anak usia 3-4 tahun adalah sebagai berikut bersabar menunggu giliran, makan dan minum sendiri mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, merapikan mainan setelah bermain, menyikat gigi sendiri Pengukuran terhadap instrument kemandirian klasikal siswa ini adalah dilakukan = 1, tidak dilakukan = 0. Penelitian kemandirian anak usia 3-4 tahun ini menjelaskan bahwa di kelompok bermain Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar. Setelah dilaksanakan penelitian, dapat dijelaskan bahwa kemandirian anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar berada pada kategori mandiri dengan rentang skor 16 – 19 atau 61 - 80

Kata Kunci : Tingkat Kemandirian

PENDAHULUAN

Setiap manusia senantiasa membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia. Menurut Mardiah Hayati (2012) Pendidikan yang berfungsi untuk memanusiakan manusia, sangat berperan aktif untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia. Dengan meningkatnya sumber daya manusia, pastilah menjadi modal utama berkembangnya suatu bangsa dan negara. Sehingga baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya sudah sadar betul tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak generasi penerus bangsa. Pentingnya pendidikan ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecamatanerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok di mana ia hidup. Menurut Nurhasnawati (2011) Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan untuk mempengaruhi peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Muhammad Fadhilah (2012), Dalam pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1, anak usia dini adalah anak dengan rentang umur 0-6 tahun. Masa perkembangan tahap ini merupakan masa perkembangan yang sangat penting dalam hidup manusia (masa *Golden Age*). Sesuai dengan hal tersebut, Menurut Zaitun (2013) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu karakter yang harus dilatih sejak dini dalam diri anak adalah sikap mandiri.

Menurut Muhammad Fadhilah (2012), perilaku mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Menurut teori perkembangan anak oleh Syamsu Yusuf (2011), dijelaskan bahwa anak yang berumur 3-4 tahun ingin melepaskan diri dari pengaruh orang tuanya, mulai dipusatkan untuk menjadi manusia sosial dengan belajar bergaul dengan orang lain serta sadar akan tenaga dan kemandiriannya. Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa pada aspek sosial dan emosional anak usia 3-4 tahun sudah harus mencapai tingkat perkembangan seperti Mulai bisa buang air tanpa bantuan, Bersabar menunggu giliran, Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok, Mulai menghargai orang lain, Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang mutlak harus didapat oleh anak usia dini. Dan salah satu dari pendidikan tersebut adalah pendidikan untuk menumbuhkan sikap mandiri yang

merupakan sikap dengan tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam hal menyelesaikan tugas apapun.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di kelompok bermain Daarussa'adah diperoleh informasi bahwa kemandirian anak masih sangat rendah yang terlihat dari: (1) 9 dari 17 orang anak, (52,9 %) belum bisa memakai dan melepaskan sepatu, (2) 10 dari 17 orang anak, (58,8 %) belum bisa makan dan minum sendiri, (3) 8 dari 17 orang anak, (47,1%) belum bisa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, (4) 12 dari 17 orang anak, (70,6%) belum bisa menyikat gigi secara sempurna, (5) 11 dari 17 orang anak, (67,7 %) belum bisa membereskan mainan usai bermain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian deskriptif untuk mengetahui tingkat kemandirian anak pada rentang usia 3-4 tahun dengan judul : “Gambaran Tingkatan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok bermain Daarussa'adah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran tingkatan kemandirian anak usia 3-4 tahun di Kelompok bermain Daarussa'adah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemandirian anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain Daarussa'adah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menjelaskan dan menggambarkan suatu variabel. Dalam penelitian ini, Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain Daarussa'adah Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai keadaan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi sebanyak 17 anak usia 3-4 tahun (sampel jenuh).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Teknik observasi.

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian observasi dilakukan terhadap peningkatan kemandirian anak usia dini usia 3-4 tahun dalam aspek emosi, tingkah laku dan nilai sesuai dengan Permendiknas No. 58 Tahun 2009.

2. Dokumentasi Foto

Dokumentasi adalah pengabadian moment atau seala aktivitas yang terkait dengan semua kegiatan penelitian.

Kategori kemandirian anak ditentukan melalui skor indikator. Menurut Sugiyono (2011) dalam sebuah penelitian masing-masing diukur 1 sampai 5 kategori (5 selalu, 4 sering, 3 kadang, 2 jarang, 1 tidak pernah mandiri). Berhubung dalam penelitian ini terdiri dari 5 indikator maka skor maksimal yang diperoleh adalah 25 (5 x 5) dan skor minimal adalah 5 (5 x 1). Menurut Sugiyono (2011), Pengukuran terhadap instrument kemandirian klasikal siswa ini adalah dilakukan = 1, tidak dilakukan = 0. Aktivitas yang diamati berjumlah 5 aspek, sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 85 (1 x 5 x 17). Sedangkan apabila

anak tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 (0 x 5 x 17)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Presentase (%)

Perhitungan data penelitian dihitung dengan cara deskriptif data penelitian. Deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel.

Deskripsi data

Berikut ini akan diuraikan beberapa data yang merupakan hasil dalam penelitian ini yang terdiri dari aktivitas kemandirian dan kategori kemandirian anak usia 3-4 tahun di Kelompok bermain Darussa'adah Kecamatan Kampar.

Tabel I Aktivitas Kemandirian anak usia 3-4 Tahun di Kelompok bermain Darussa'adah Kecamatan Kampar

NO	TINGKAH LAKU	SKALA					JUMLAH	%
		SL	SR	KD	JR	TP		
1.	Bersabar menunggu giliran	5	16	18	12	0	51	60%
2.	Makan dan minum sendiri	20	36	9	2	0	67	78,8%
3.	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	15	32	9	2	2	60	70,6%
4.	Merapikan mainan setelah bermain	5	4	27	8	2	46	54,1%
5.	Menyikat gigi sendiri	15	20	21	0	2	58	68,2%
	JUMLAH	60	108	84	24	6	282	
		70,6 %	127,1%	98,8%	28,2%	7,1 %		331,8%

Dari tabel 1 aktivitas kemandirian anak Usia 3-4 tahun di kelompok bermain Darussa'adah dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada aktivitas pertama dalam kategori kemandirian anak terdapat 1 orang anak yang sangat mandiri, 4 orang yang mandiri, 6 orang yang kurang mandiri, 6 orang yang tidak mandiri dan tidak ada anak yang sangat tidak mandiri.

2. Pada aktivitas kedua dalam kategori kemandirian anak terdapat 4 orang yang sangat mandiri, 9 orang yang mandiri, 3 orang yang kurang mandiri, 1 orang mandiri serta tidak ada anak yang sangat tidak mandiri
3. Pada aktivitas ketiga dalam kategori kemandirian anak terdapat 3 orang yang sangat mandiri, 8 orang yang mandiri, 3 orang yang kurang mandiri, 1 orang yang tidak mandiri dan 2 anak yang sangat tidak mandiri.
4. Pada aktivitas keempat dalam kategori kemandirian anak terdapat 1 anak yang sangat mandiri, 1 orang yang mandiri, 9 orang yang kurang mandiri, 4 orang yang tidak mandiri, dan 2 orang yang sangat tidak mandiri.
5. Pada aktivitas kelima dalam kategori kemandirian anak terdapat 3 orang yang sangat mandiri, 5 orang yang mandiri, 7 orang yang kurang mandiri, tidak ada anak yang tidak mandiri dan 2 orang anak yang sangat tidak mandiri.

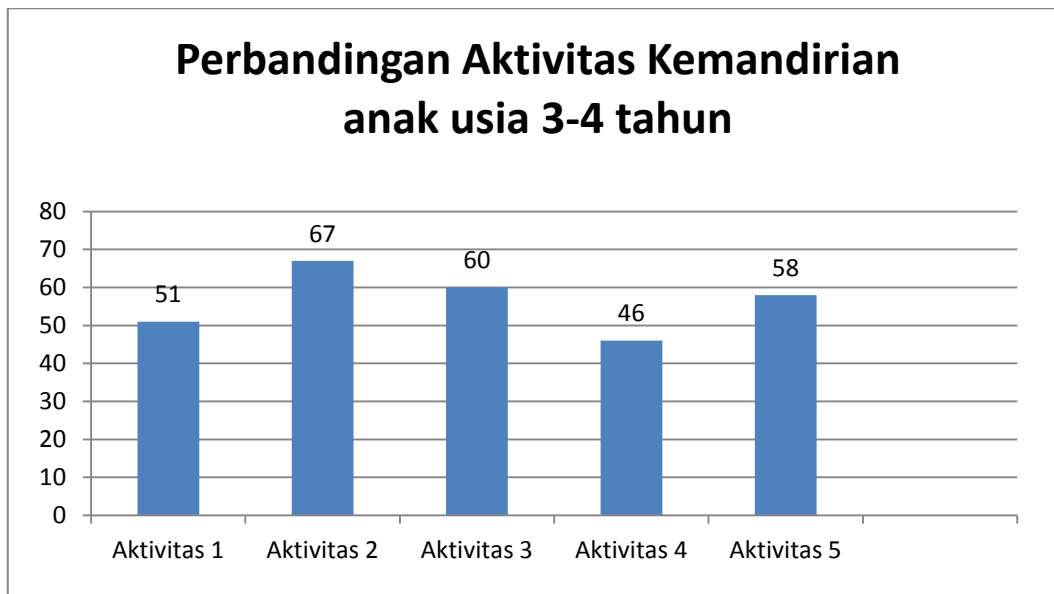
Tabel 2 Perbandingan skor ideal & skor Faktual Kemandirian anak usia 3-4 Tahun di kelompok bermain Darussa'adah Kecamatan Kampar

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%
1.	Bersabar menunggu giliran	85	51	60%
2.	Makan dan minum sendiri	85	67	78,8%
3.	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	85	60	70,6%
4.	Merapikan mainan	85	46	54,1%
5.	Menyikat gigi sendiri	85	58	68,2%
	Jumlah	425	282	378%
	Rata-rata	85	66,35	

Dari tabel 2 aktivitas kemandirian anak Usia 3-4 tahun di kelompok bermain Darussa'adah dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada aktivitas pertama dalam kategori kemandirian anak, skor tabel mencapai 51 atau 60% dari skor ideal yakni 85. Skor ini termasuk kategori cukup mandiri.
2. Pada aktivitas kedua dalam kategori kemandirian anak, skor tabel mencapai 67 atau 78,8% dari skor ideal yakni 85. Skor ini termasuk dalam kategori mandiri tingkat tinggi.
3. Pada aktivitas ketiga dalam kategori kemandirian anak, skor tabel mencapai 60 atau 70,6% dari skor ideal yakni 85. Skor ini termasuk dalam kategori mandiri tingkat tinggi.
4. Pada aktivitas keempat dalam kategori kemandirian anak, skor tabel mencapai 46 atau 54,1% dari skor ideal yakni 85. Skor ini termasuk dalam kategori cukup mandiri.
5. Pada aktivitas kelima dalam kategori kemandirian anak, skor tabel mencapai 58 atau 68,2% dari skor ideal yakni 85. Skor ini termasuk dalam kategori mandiri tingkat tinggi.
6. Secara keseluruhan, skor faktual yang diperoleh dari aktivitas anak adalah 63,14%. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian anak berada kategori cukup mandiri.

Berikut ini grafik perbandingan setiap aktivitas kemandirian anak usia 3-4 tahun kelompok bermain Darussa'adah Kampar:



Gambar 1
Grafik perbandingan setiap aktivitas dalam kemandirian anak usia 3-4 tahun kelompok bermain Darussa'adah Kampar

Berdasarkan grafik perbandingan aktivitas dalam kemandirian anak usia 3-4 tahun kelompok bermain Darussa'adah Kampar diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Aktivitas makan dan minum sendiri mendapat skor tertinggi yakni 67 dengan kategori tinggi atau 79% anak sudah bisa melaksanakannya dengan mandiri.
2. Aktivitas mencuci tangan sebelum dan sesudah makan mendapat skor 60 dengan kategori cukup tinggi atau 71 % anak sudah bisa melaksanakannya dengan mandiri.
3. Aktivitas menyikat gigi sendiri mendapat skor 57 dengan kategori cukup tinggi atau 67% anak sudah melaksanakannya dengan mandiri.
4. Aktivitas bersabar menunggu giliran mendapat skor 51 dengan kategori cukup tinggi atau 60% anak sudah dapat melaksanakannya dengan mandiri.
5. Aktivitas merapikan mainan setelah bermain mendapat skor 46 dengan kategori cukup tinggi atau 54% anak sudah dapat melaksanakannya dengan mandiri

Pembahasan

Penelitian kemandirian anak usia 3 -4 tahun ini menjelaskan bahwa di kelompok bermain Darussa'adah Desa Tanjung Berulak KecamatanKampar. Setelah dilaksanakan penelitian, dapat dijelaskan bahwa kemandirian anak usia 3 -4 tahun di kelompok bermain Darussa'adah Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar berada pada kategori mandiri dengan rentang skor 16 – 19 atau 61 - 80%. Jika dilihat dari berbagai aktivitas yang sesuai dengan Permendiknas No 58 tahun 2009, ada beberapa kategori yang oleh sebagian besar anak sudah sangat mandiri dalam melaksanakannya seperti makan dan minum serta mencuci tangan sebelum dan setelah makan. Namun beberapa aktivitas lain diantaranya yang melibatkan emosi dan nilai sosial anak, seperti masih banyak

yang membutuhkan bimbingan dari pendidik seperti dalam memisahkan kawan yang bertengkar dan sabar menunggu antrian.

Kemandirian anak dalam penelitian ini berada pada kategori cukup mandiri. Hal ini disebabkan dari berbagai latar belakang dan faktor intern dan ekstern yang terjadi dalam diri anak. Menurut Lilif (2012), kemandirian adalah kemampuan seorang anak dalam mengatur kehidupannya sendiri. Menurut Muhammad Fadhilah (2012), anak adalah ayah dari manusia (*Child is father of man*), maksudnya masa anak-anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dewasa seseorang. Jadi dengan kata lain, Bagaimana kemandirian anak di masa depan anak tergantung pada bagaimana kemandiriannya pada masa anak-anak.

Menurut Syamsu Yusuf (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yakni faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri seperti konsep diri dan perbedaan individu. Sedangkan faktor ekstern yakni faktor yang berasal dari luar diri anak seperti faktor keluarga, lingkungan dan sosial anak.

Hasil Penelitian ini relevan dengan sebuah penelitian kemandirian yang dilakukan oleh Edi Sulis Purwanto, Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam yang meneliti tentang “Gambaran kemandirian anak usia 3 – 4 tahun di kelompok bermain Papringan Yogyakarta”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa, kemandirian anak juga masih berada pada kategori kurang mandiri. Faktor yang melatarbelakanginya yaitu lebih pada faktor ekstern yakni anak masih sangat dimanjakan oleh orang tua. Dalam bab kesimpulan dan saran, peneliti juga menyarankan akan pentingnya kerja sama antara pendidik dan orang tua demi terwujudnya anak yang memiliki kemandirian sejak dini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan kemandirian anak di kelompok bermain Darussa'adah secara umum dari 5 indikator kemandirian anak berada pada kategori cukup mandiri dengan skor 64,7%. Artinya kemandirian anak berkembang dengan baik.
2. Dilihat dari lima indikator, ada dua indikator yang berada pada kategori sangat mandiri yaitu indikator 2 dan 5 yakni indikator makan dan minum sendiri dan cuci tangan sendiri sebelum dan sesudah makan.

Rekomendasi

Melalui tulisan penelitian ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan kemandirian anak. Adapun sarannya yaitu:

1. Indikator 4 yakni merapikan mainan perlu ditingkatkan dengan bimbingan dan perhatian dari guru dan orang tua.

2. Indikator 1 yakni bersabar menunggu giliran perlu ditingkatkan dengan memberikan contoh menghargai orang lain dan menjelaskan bagaimana rasanya tidak dihargai oleh orang lain saat menunggu antrian.
3. Indikator 5 perlu ditingkatkan dengan cara menjelaskan bahaya tidak menjaga kesehatan gigi dan manfaat apabila kita senantiasa hidup bersih dengan senantiasa menjaga kesehatan gigi.
4. Indikator 2 dan 3 perlu dipertahankan dengan cara senantiasa membudayakan anak untuk mandiri dalam melaksanakan kegiatan tanpa dimanjakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dahlia. 2012. *Penelitian Kualitatif Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Desi anwar. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Hartono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Pekanbaru: Zanafra
- Mardiah Hayati. 2012. *Desain pembelajaran berbasis karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Pres
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Rosdakarya
- Lilif Mualifatu Khorida. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Muhammad Fadhillah & Lilif Mualifatu Khorida. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Mulyadi. 2008. *PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia
- Nani Sughandi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ngalim Purwanto. 1990. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Jakarta: Rosdakarya
- Nurhasnawati, 2011. *Media Pembelajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pusakan Riau
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Insani

- , 2012. *Evaluasi pembelajaran anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Insani
- Yatim Rianto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar prose pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2009. PAUD. Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Pedagogia
- Suyadi dan Maulidya Ulfa. 2012. *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Rosdakarya
- Syamsu Yusuf. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yenina Akmal. 2013. *Permendiknas*. Pekanbaru: UPT Dinas pendidikan Provinsi Riau
- Zaitun. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan*. Pekanbaru: Yayasan Pusakan Riau